

ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO DAN JIBOR TERHADAP PENYALURAN KREDIT MODAL KERJA PADA BANK UMUM BUKU IV (Periode 2012-2017)

Putri Fitrianingisih

Selamet Riyadi

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO and JIBOR on working capital loan disbursement at commercial banks. The sample used was as many as four banks found in BUKU IV in Indonesia, which included Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI and Bank BCA. The study data are obtained from quarterly financial statements of each bank in the period 2012-2017 and analyzed using panel data regression method. The results presented by fixed effect model show DPK and LFR variables partially have a positive and significant effect on working capital lending, the CAR, BOPO and JIBOR variables have no significant effect, the NPL variable has a negative and significant effect, while the DPK, CAR NPL, LFR, BOPO and JIBOR variables simultaneously have a significant effect on working capital loans.

Keywords: Working Capital Loans, DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO and JIBOR.

ABSTRAK

Tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh DPK, CAR NPL, LFR, BOPO dan JIBOR terhadap penyaluran kredit modal kerja pada bank umum. Sampel yang digunakan sebanyak empat bank yang terdapat pada BUKU IV di Indonesia yakni meliputi; Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BCA. Data yang digunakan dalam studi ini diperoleh dari laporan keuangan Triwulan masing masing bank pada periode 2012-2017 dan dianalisis menggunakan metode regresi data panel. Hasil penelitian ini yang menggunakan model fixed effect menemukan bahwa secara parsial variabel DPK dan LFR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, variabel CAR, BOPO dan JIBOR tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja, sedangkan secara simultam variabel DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Kata Kunci : Kredit Modal Kerja, DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR.

Kondisi pertumbuhan perekonomian di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan yang diikuti dengan kinerja perbankan (Roza, 2017), hal tersebut ditunjukkan oleh menurunnya tren penyaluran kredit perbankan (Yudistira dan Dwiantika, 2016). Dalam kondisi menurunnya pertumbuhan perekonomian akan lebih baik jika kinerja perbankan tidak ikut mengalami penurunan, hal ini dikarenakan untuk membangun perekonomian suatu negara dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak. yakni salah satunya pihak perbankan (Handayani, 2018) yang dianggap sebagai tiang pokok perekonomian bagi suatu negara (Riyadi, 2014). Oleh sebab itu pihak perbankan harus melakukan berbagai macam tindakan dalam menjalankan kegiatannya untuk meningkatkan kinerja mereka (Riyadi, 2015) demi terciptanya kondisi perekonomian yang diharapkan.

Bank berfungsi sebagai lembaga *intermediary* antara pihak yang kelebihan dana atau *surplus of funds* dengan pihak yang membutuhkan dana atau *deficit of funds* (Riyadi, 2017:66), dimana pihak yang kelebihan dana akan memberikan pinjaman dalam bentuk kredit kepada pihak yang membutuhkan dana. Kegiatan kredit tersebut diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya baik aktivitas konsumtif maupun produktif (Handayani, 2018), dimana pada kondisi pertumbuhan perekonomian yang menurun aktivitas produktif sangat diperlukan. Untuk membantu masyarakat dalam menjalankan aktivitas produktifnya pihak perbankan dapat memberikan pinjaman kredit produktif berupa kredit modal kerja, dimana kredit produktif mampu memberikan efek pengganda (*multiplier effect*) secara langsung bagi perekonomian sehingga diharapkan dapat menggerakkan pertumbuhan perekonomian kearah yang lebih baik lagi (Setyawan, 2016). Berdasarkan modal inti yang dimilikinya bank terbagi kedalam 4 kelompok usaha, dimana Bank Umum Kelompok Usaha IV merupakan bank yang memiliki modal lebih besar dibanding yang lainnya, sehingga nantinya diharapkan dapat melakukan penyaluran kredit lebih besar terutama kredit modal kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit modal kerja yakni salah satunya DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR. Berdasarkan latar belakang masalah yang ditelaah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1.) Apakah DPK berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4? 2.) Apakah CAR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4? 3.) Apakah NPL berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4? 4.) Apakah LFR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4? 5.) Apakah BOPO berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4? 6.) Apakah JIBOR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4? 7.) Apakah DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.) Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4.
- 2.) Untuk mengetahui apakah CAR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4.
- 3.) Untuk mengetahui apakah NPL berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4.
- 4.) Untuk mengetahui apakah LFR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4.
- 5.) Untuk mengetahui apakah BOPO berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4.

6.) Untuk mengetahui apakah JIBOR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4.

7.) Untuk mengetahui apakah DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank BUKU 4.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan sebagai modal usaha, dimana biasanya kredit jenis ini berjangka waktu pendek yakni tidak lebih dari 1 tahun (Riyadi, 2017:69).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Modal Kerja.

Dana Pihak Ketiga (DPK).

DPK merupakan dana simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito (Dendawijaya, 2009:56). Perhitungan DPK dapat menggunakan rumus (Riyadi, 2006:80) sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito Berjangka} + \text{Sertifikat Deposito} \\ + \text{Kewajiban Segera Lain.}$$

Capital Adequacy Ratio (CAR).

CAR adalah salah satu rasio penting untuk menahan risiko *default*, dimana semakin tinggi rasio CAR maka akan semakin baik suatu perusahaan untuk menahan risiko *default* di setiap kredit atau aset dengan risiko tinggi (Riyadi, 2017). Perhitungan CAR dapat menggunakan rumus (Riyadi, 2017:390) sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL).

NPL merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola kreditnya sekaligus mengindikasikan tingginya tingkat risiko yang ditanggung oleh bank terhadap pemberian kredit (Riyadi, 2006:161). Perhitungan NPL dapat menggunakan rumus (Riyadi, 2017:388) sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan Dengan Kolektabilitas 3s/d5}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

Loan to Funding Ratio (LFR).

LFR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga bukan bank, dimana besarnya LFR batas bawah adalah 78% dan batas atas 92% (Riyadi, 2017:400). Perhitungan LFR dapat menggunakan rumus (Riyadi, 2017:401) sebagai berikut:

$$LFR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{DPK} + \text{Surat Berharga Yang Di Terbitkan}} \times 100\%$$

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional, dimana semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut Riyadi (2017:385). Perhitungan BOPO dapat menggunakan rumus (Riyadi, 2017:386) sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR).

Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR) berperan sebagai *benchmark rate* pasar uang yang dihitung secara periodik, tersedia dan dapat digunakan oleh para pelaku pasar sebagai referensi seperti penetapan suku bunga pinjaman, penetapan harga instrumen keuangan dan pengukuran kinerja instrumen keuangan (PBI, 2018).

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

DPK merupakan dana simpanan masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito, dimana dana tersebut nantinya akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) (Dendawijaya, 2009:56). Jika semakin meningkatnya DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan seharusnya diikuti oleh semakin banyaknya kredit yang dapat disalurkan (Soewignyo dan Polii, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) dan Handayani (2018) mengatakan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

H1: DPK berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

CAR adalah salah satu rasio penting untuk menahan risiko *default*, dimana semakin tinggi rasio CAR maka akan semakin baik suatu perusahaan untuk menahan risiko *default* di setiap kredit atau aset dengan risiko tinggi (Riyadi, 2017). Jika semakin tinggi rasio CAR maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan untuk menanggung risiko dari kegiatan kredit, sehingga nantinya diharapkan pula kredit yang disalurkan akan semakin besar (Riyadi, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Meiranto (2015) dan Yuliana (2014) mengatakan bahwa secara parsial variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

H2: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

NPL merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola kreditnya sekaligus mengindikasikan tingginya tingkat risiko yang ditanggung oleh bank terhadap pemberian kredit (Riyadi, 2006:161). Jika semakin kecil tingkat NPL maka semakin kecil pula tingkat risiko kredit yang ditanggung oleh bank yang dikarenakan *profesionalisme* bank dalam mengelola kreditnya sehingga nantinya diharapkan penyaluran kredit dapat meningkat (Yuliana, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2018) dan Purba, dkk (2016) mengatakan bahwa secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

H3: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Pengaruh *Loan To Funding Ratio* (LFR) Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja.

LFR adalah perbandingan antara kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga bukan bank, dimana besarnya LFR batas bawah adalah 78% dan batas atas 92% (Riyadi, 2017:400). Jika semakin tinggi LDR/LFR maka fungsi *intermediary* bank berjalan dengan baik dan semakin rendah LDR/LFR maka fungsi *intermediary* bank tidak berjalan dengan baik (Riyadi, 2006:167). Penelitian yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) dan Purba, dkk (2016) mengatakan bahwa secara parsial variabel LFR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

H4: LFR berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Penyaluran Kredit.

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Purba, dkk 2016). Jika semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (Riyadi, 2017:385), sehingga bank tersebut akan melakukan penyaluran kredit yang cukup tinggi pula, hal ini dilakukan karena untuk menghindari terjadinya *idlle fund*. Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Widyarti (2017) dan Purba, dkk (2016) mengatakan bahwa secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

H5: BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit modal kerja.

Pengaruh Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR) Terhadap Penyaluran Kredit Modal kerja.

Jakarta *Interbank Offered Rate* (JIBOR) berperan sebagai *benchmark rate* pasar uang yang dihitung secara periodik, yang tersedia dan dapat digunakan oleh para pelaku pasar sebagai referensi seperti penetapan suku bunga pinjaman, penetapan harga instrumen keuangan dan pengukuran kinerja instrumen keuangan (PBI, 2018). Jika tingkat suku bunga JIBOR menurun maka tingkat suku bunga kredit juga akan menurun sehingga berdampak pada volume kredit yang meningkat dan begitu pula sebaliknya (Fauzan dan Mawardi, 2016).

H6: JIBOR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit modal kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang digunakan didapat melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia dan IDN Financials

Teknik Sampling

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang terpilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yakni terdiri dari 4 bank yang termasuk kedalam BUKU 4.

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kredit modal kerja, serta variabel independennya yaitu DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yakni berupa angka sehingga peneliti menggunakan bantuan *software* berupa program Ms. Excel 2010, serta Eviews 9. Teknik dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan model yang telah terpilih yakni model *Fixed Effect*.

HASIL DAN BAHASAN

Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$\text{Kredit Modal Kerja} = 0.667226 + 0.844249\text{DPK} + 0.363525\text{CAR} - 1.030491\text{NPL} + 0.093856\text{LFR} + 0.099561\text{BOPO} + 0.334047\text{JIBOR}.$$

Dari model persamaan diatas, didapatkan interpretasi sebagai berikut:

1. Saat variabel-variabel bebas konstan maka rata-rata pertumbuhan modal kerja sebesar 0,667%.
2. Kenaikan 1% DPK akan mendorong kenaikan Kredit Modal Kerja sebesar 0.84% dan begitu pula sebaliknya.
3. Kenaikan atau penurunan 1% CAR tidak akan mendorong kenaikan atau penurunan Kredit Modal Kerja.
4. Kenaikan 1% NPL akan mendorong penurunan Kredit Modal Kerja sebesar 1.03% dan begitu pula sebaliknya.
5. Kenaikan 1% LFR akan mendorong kenaikan Kredit Modal Kerja sebesar 0.09% dan begitu pula sebaliknya.

6. Kenaikan atau penurunan 1% BOPO tidak akan mendorong kenaikan atau penurunan Kredit Modal Kerja.
7. Kenaikan atau penurunan 1% JIBOR tidak akan mendorong kenaikan atau penurunan Kredit Modal Kerja.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1.
Hasil Uji Multikolinearitas.

	DPK	CAR	NPL	LFR	BOPO	JIBOR
DPK	1.000000	0.520477	-0.048274	0.274553	-0.021519	0.370146
CAR	0.520477	1.000000	0.339014	0.245443	0.195262	0.120773
NPL	-0.048274	0.339014	1.000000	0.210685	0.105747	-0.197629
LFR	0.274553	0.245443	0.210685	1.000000	-0.095642	0.365502
BOPO	-0.021519	0.195262	0.105747	-0.095642	1.000000	-0.018624
JIBOR	0.370146	0.120773	-0.197629	0.365502	-0.018624	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidka terjadi multikolineritas, hal ini dikarenakan tidak ada satupun variabel yang melebihi nilai 0,8.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tabel 4.2.
Hasil Uji t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.667226	0.314661	2.120458	0.0368
DPK	0.844249	0.038397	21.98716	0.0000
CAR	0.363525	0.214884	1.691730	0.0943
NPL	-1.030491	0.467828	-2.202711	0.0303
LFR	0.093856	0.025561	3.671901	0.0004
BOPO	0.099561	0.052304	1.903494	0.0603
JIBOR	0.334047	0.244334	1.367172	0.1751

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui:

1. variabel DPK, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$ maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima artinya bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Kredit Modal Kerja.
2. variabel CAR, diperoleh nilai sebesar $0,0943 > \alpha = 0,05$, maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak artinya bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Modal Kerja.
3. variabel NPL, diperoleh nilai sebesar $0,0303 < \alpha = 0,05$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima artinya bahwa variabel NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Kredit Modal Kerja.

4. variabel LFR, diperoleh nilai sebesar $0,0004 < \alpha = 0,05$, maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya bahwa variabel LFR berpengaruh positif signifikan terhadap Kredit Modal Kerja.
5. variabel BOPO, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0603 > \alpha = 0,05$ maka H_{05} diterima dan H_{a5} ditolak artinya bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Modal Kerja.
6. variabel JIBOR, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0460 > \alpha = 0,05$ maka H_{06} diterima dan H_{a6} ditolak artinya bahwa secara parsial variabel JIBOR tidak berpengaruh signifikan terhadap Kredit Modal Kerja.

Uji F

Tabel 4.3.
Hasil Uji F

R-squared	0.970275	Mean dependent var	8.206900
Adjusted R-squared	0.967165	S.D. dependent var	0.125817
S.E. of regression	0.022799	Akaike info criterion	-4.625902
Sum squared resid	0.044701	Schwarz criterion	-4.358782
Log likelihood	232.0433	Hannan-Quinn criter.	-4.517928
F-statistic	311.9143	Durbin-Watson stat	0.903817
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat Nilai Prob (F-statistic) $< \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan Hipotesis

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$, hal ini dapat diketahui bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, dimana semakin meningkatnya jumlah DPK maka semakin meningkat pula jumlah kredit modal kerja yang dapat disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) dan Handayani (2018).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0943 > \alpha = 0,05$, hal ini dapat diketahui bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, dimana kenaikan atau penurunan CAR tidak akan mendorong kenaikan atau penurunan Kredit Modal Kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khasanah dan Meiranto (2015) dan Yuliana (2014).

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0303 < \alpha = 0,05$, hal ini dapat diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, dimana semakin menurunnya jumlah NPL maka semakin meningkat jumlah kredit modal kerja yang dapat disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2018) dan Purba, dkk (2016).

Pengaruh *Loan to Funding Ratio* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0004 < \alpha = 0,05$, hal ini dapat diketahui bahwa LFR berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, dimana semakin meningkatnya jumlah LFR maka semakin meningkat pula jumlah kredit modal kerja yang dapat

disalurkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrianto dan Muid (2013) dan Purba, dkk (2016).

Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0603 > \alpha = 0,05$, hal ini dapat diketahui bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, dimana kenaikan atau penurunan BOPO tidak akan mendorong kenaikan atau penurunan Kredit Modal Kerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Haryanto dan Widyarti (2017) dan Purba, dkk (2016).

Pengaruh Jakarta *Interbank Offered Rate* terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,0460 > \alpha = 0,05$, hal ini dapat diketahui bahwa JIBOR tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, dimana kenaikan atau penurunan JIBOR tidak akan mendorong kenaikan atau penurunan Kredit Modal Kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi data panel dalam model *fixed effect*, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. DPK berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BUKU IV.
2. CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BUKU IV.
3. NPL berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BUKU IV.
4. LFR berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BUKU IV.
5. BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BUKU IV.
6. JIBOR tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BUKU IV.
7. Secara simultan DPK, CAR, NPL, LFR, BOPO dan JIBOR berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada BUKU IV.

SARAN

Agar keempat bank tersebut dapat mempertahankan DPK dengan *low cost* walaupun permintaan kredit belum membaik untuk berjaga-jaga, karena DPK merupakan darah bagi bank untuk melakukan kegiatan kegiatannya sehingga likuiditas bank dapat tetap terjaga. Untuk meningkatkan DPK dengan *low cost* pihak bank dapat melakukan strategi *marketing* dengan memberikan *reward* bagi para nasabah yang menempatkan dananya pada bank tersebut.

Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi bagi Investor dengan memperhatikan aspek keuangan, sehingga nantinya dapat meminimalkan resiko serta memaksimalkan keuntungan yang akan diraih oleh pihak investor.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain seperti ROA, NIM, BI Rate, SBDK dan SBI, serta dapat menambah jumlah sampel penelitian agar menghasilkan kesimpulan yang dapat diterapkan lebih umum dan diharapkan pula untuk memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah data lebih banyak sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat.

REFERENSI

Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia tentang Indonesia *Overnight Index Average* dan Jakarta *Interbank Offered Rate*. PBI Nomor 20/7/PBI/2018

Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Fauzan, M.A., & Mawardi, W. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pendaftaran Bagi Hasil Musyarakah Dengan Suku Bunga Kondvensional Sebagai Moderasi. *Diponorogo Journal Of Management*, 5(2), 1-15.
- Febrianto, D.F., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR NPL, CAR, ROA Dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009- 2012). *Diponorogo Journal Of Accounting*, 2(4), 1-11.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh DPK, NPL Dan ROA Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 -2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1).
- Haryanto, S.B., & Widyarti.E.T. (2017). Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate Dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. *Diponorogo Journal Of Management*, 6(4), 1-11.
- Khasanah, U., & Meiranto, W. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Volume Penyaluran Kredit Perbankan. *Diponorogo Journal Of Accounting*. 4(2), 1-13.
- Pradhana, A.W. (2016). Pengaruh Giro Wajib Minimum Terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Persero Tahun 2012-2016). (skripsi). Universitas Brawijaya, Malang.
- Purba, N.N., Syaukat, Y., & Maulana, T.B.N.A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mengaruhi tingkat Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 2(2). <https://doi.org/10.17358/JABM.2.2.105>
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management. (Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Riyadi, S. (2014). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, BI Rate dan Earning Pershare Terhadap Harga Saham Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2008 - 2013). *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Wahana*, 17(2), 85-96.
- Riyadi, S., Iqbal, M., & Lauren, N. (2014). Strategi Pengelolaan Non Performing Loan Bank Umum Yang Go Public. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 6(1), 84-96.
- Riyadi, S. (2015). *Financial Reengineering Forward Transactions Into Islamic Forward To Increase The Role of Islamic Banking in Indonesia in The Global Market. International Journal of Advanced Research*, 3(12), 1070-1076.
- Riyadi, S. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia (Teori, Praktik dan Studi Kasus)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyadi, S. (2017). Financial Performance Efficiency Of Indonesia Government Banks In Improving Profitability. *Int. J. Financial Innovation In Banking*, 1(3/4).

- Roza, D.G. (2017, 6 April). Perbankan Rebound. *Investor Daily*. Retrieved Januari 14, 2019, from <https://id.beritasatu.com/home/perbankan-rebound/158603>
- Setyawan, O. (2016). Pengaruh DPK, CAR, NPL, ROA, SBI Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 1(1).
- Soewignyo, F., & Polii, C.F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Sulawesi Utara. *Journal of Business and Economics*, 14(1), 91–102.
- Yudiatira, G., & Dwiantika, N. (2016, 15 November). Tahun 2017 Titik Balik Pertumbuhan Kredit. *Kontan.co.id*. Retrieved Januari 14, 2019, from <http://amp.kontan.co.id/news/tahun-2017-titik-balik-pertumbuhan-kredit>
- Yuliana, A. (2014). Pengaruh LDR, CAR Dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2008 – 2013 (*The Influence of CAR, ROA, and NPL on Credit Distributuion Commercial Bank at Periode of 2008 - 2013*). *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(3).
- www.idx.co.id. (2019). PT Bursa Efek Indonesia. Retrieved Januari 5, 2019, from <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- www.bi.go.id. (2019). Bank Sentral Republik Indonesia. Retrieved Januari 5, 2019, from <https://www.bi.go.id/id/moneter/jibor/idr/Default.aspx>
- www.idnfinancials.com. (2019). IDN Financials. Retrieved Januari 13, 2019, from <https://www.idnfinancials.com/industry/bank-57>